

BAB V
ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
GRIYA GALERI FOTOGRAFI

5.1 ANALISIS PERENCANAAN

**ANALISIS PELAKU, AKTIVITAS, FASILITAS, DAN KEBUTUHAN
BESARAN RUANG**

5.1.1 Analisis Pelaku Kegiatan Pengunjung Griya Galeri Fotografi

Dalam perwujudannya, Griya Galeri Fotografi membagi pelaku ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut :

1) **Pengelola**

Bertanggung jawab secara menyeluruh dalam mengelola galeri. Dalam pelaksanaannya, pelaku dibagi ke dalam setiap sub bagian berdasarkan pembagian bidang yang dikelola. Selain itu, mereka juga bertugas dalam memberikan layanan informasi dan mempromosikan keunggulan daripada bangunan juga kegiatan yang akan terselenggara. Pengelola Griya Galeri Fotografi tidak hanya dari kelompok atau komunitas fotografi, tetapi juga terdapat pengelola dari luar konteks komunitas (orang awam) yang membantu, seperti pegawai umum, bagian keuangan, bagian keamanan, bagian service.

2) **Pengunjung**

Pengunjung dari berbagai kalangan secara umum, seperti pelajar, mahasiswa, fotografer, masyarakat umum, wisatawan dalam dan luar negeri. Tujuan pengunjung dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- mengunjungi pameran
- mencari hiburan/melepas penat
- menambah dan atau saling berbagi ilmu maupun pengalaman
- mencari ketenangan dan berwisata

3) **Penyewa**

Badan usaha memiliki sebuah ruang guna mewadahi fasilitas komersial galeri dalam wujud usaha pokok maupun pameran, dimana tersedia sistem penyewaan segala kebutuhan Fotografi. Dalam sistem ini, terbagi dalam tiga macam penyewa (kecil, sedang, besar).

Seorang penyewa wajib meninggalkan KTP dan barang yang dapat digunakan sebagai jaminan, sebelum melakukan transaksi sewa.

5.1.2 Kegiatan Griya Galeri Fotografi

Tabel 5.4 Analisis Kegiatan Griya Galeri Fotografi

RUANG	KEGIATAN PENGELOLA	KEGIATAN PENGUNJUNG
<i>Main Room Galeri</i>		
Lobby	Memberi arahan dan informasi kepada pengunjung	Mengikuti prosedur yang telah disepakati
Ruang Pameran	Mengontrol secara langsung segala kegiatan	Melihat, merasakan, dan menikmati hasil karya
Ruang Informasi	Membantu mengontrol kegiatan dari dalam ruang	Memperoleh informasi yang bersifat pribadi
R. Workshop	Membimbing dan memberi arahan kepada setiap anggota yang ikut dalam workshop	Melakukan pelatihan dan praktik secara langsung dengan seorang pembimbing
R. Diskusi	Saling berbagi ilmu dan pengalaman	Tanya jawab dan mendengarkan
R. Studio Foto	Bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan dan alat - alat dalam Studio	-
R. Gelap	Mengontrol semua hal yang ada dalam ruang gelap	-
Lavatory	Menjaga kebersihan	Ikut menjaga kebersihan
Gudang	Mengontrol dan menjaga keutuhan barang	-
Loading Dock	Menerima dan melakukan pengecekan awal pada semua barang yang masuk	-
<i>Office Room Galeri</i>		
R. Loker	Menampung segala barang bawaan para pekerja	
R. Pantry	Membuat berbagai makanan dan minuman	
R. Istirahat	Ruang sejenak melepas kelelahan	
R. Tamu	Menerima dan menjamu tamu	
Kt. Administrasi	Mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan	
Kt. Staff	Menyusun laporan kegiatan dan melaksanakan perintah	
R. Rapat	Menyusun strategi dan gagasan baru	
Kt. Manager & Sekretaris	Melaporkan semua kegiatan dan menyusun segala agenda pelaksanaan	
R. Wakil Kepala	Membantu mengontrol dan mengevaluasi perintah	
R. Kepala	Mengontrol segala kegiatan dan memberi perintah	
R. Informasi	Mengontrol segala hal yang bersifat intern perusahaan	
Lavatory	Membersihkan dan menjaga kebersihan	
R. Mekanikal	Mengontrol segala utilitas dalam bangunan	
R. Keamanan	Mengontrol dan menjaga keamanan kompleks bangunan	
R. Kebersihan	Menyimpan alat dan kebutuhan kebersihan	
<i>Supporting Room</i>		
Penginapan	Bertanggung jawab penuh terhadap segala kebutuhan dan keadaan dalam penginapan	Melakukan reservasi terlebih dahulu
Cafetaria	Menyediakan berbagai makanan minuman dan memberi suasana nyaman	Nongkrong santai sambil menikmati suasana
Penyewaan dan Penjualan	Menyediakan semua kelengkapan sewa dan selalu memperbarui barang dagangan	Menyewa dan membeli barang

5.2.1 Analisis Kebutuhan Ruang

Tabel 5.5 Analisis Kebutuhan Ruang

KEGIATAN	AKTIVITAS
PAMERAN	Kegiatan yang terbuka bagi seluruh kalangan masyarakat. Konsep dan Wujud Pameran menyesuaikan masing - masing penyelenggara.
HUNTING FOTO	Praktik memfoto secara langsung, juga termasuk kegiatan wisata yang berbasis Fotografi.
WORKSHOP	Kegiatan, dimana segala kalangan dapat tergabung untuk memperoleh keahlian, diajarkan langsung oleh orang yang ahli pada bidangnya.
DISKUSI	Berbagi (sharing) pengalaman maupun wawasan.
SEMINAR	Kegiatan pertemuan, dimana membahas suatu topik kemudian menemukan pemecahan atau solusimnya.
LOMBA	Kegiatan umum, yang dapat menjadi salah satu cara untuk mengasah mental dan skill peserta.
RAPAT	Digunakan oleh pengelola galeri untuk mengevaluasi segala kegiatan dan mencari inovasi baru, sehingga tidak terkesan monoton.
STUDIO	Sebagai wadah yang dapat digunakan untuk mencari ide baru kemudian langsung di praktikkan dan dicetak dalam Ruang Gelap.
SEWA	Sebuah Kesepakatan, dimana seorang penyewa dapat membayar harga minim dan meninggalkan jaminan untuk dapat ditukar dengan suatu barang.
INAP	Kegiatan menumpang dan atau tinggal sementara beberapa hari.
NONGKRONG	Kegiatan yang dilakukan untuk sekedar berkumpul dan bercengkrama santai.

Frekuensi kegiatan dalam Griya Galeri Fotografi ini, direncanakan akan terbagai ke dalam 3 kategori frekuensi pelayanan, yakni :

- Kegiatan Pameran :

Pameran Tetap -- Hari Senin s/d Kamis pk. 10:00 - 17:00

Pameran Temporer -- Hari Jumat s/d Minggu pk. 13:00 - 20:00

- Kegiatan Non Pameran :

Workshop -- Hari Senin s/d Sabtu pk. 08:00 - 16:00

Diskusi -- Hari Senin s/d Minggu (waktu menyesuaikan)

Studio Foto -- Hari Senin s/d Sabtu pk. 06:00 - 22:00

Penyewaan -- Hari Senin s/d Rabu & Sabtu s/d Minggu pk. 10:00 - 19:00

Cafe -- Setiap Hari 24 jam

Penginapan -- Setiap Hari 24 jam

- Kegiatan Penunjang :

Layanan Informasi -- Setiap Hari pk. 08:00 - 22:00

Administrasi -- Hari Senin s/d Sabtu pk. 08:00 - 16:00

Pengelola -- Setiap Hari pk. 06:00 - 20:00

Tabel 5.6 Tabel Kebutuhan Ruang Berdasarkan Zona dan Koleksi

ZONA	KELOMPOK RUANG	RUANG
PUBLIK	KOLEKSI	R. Pamer Utama
	2D (lukisan, <i>cinematography</i> , <i>virtual arts</i>)	R. Pamer Temporer R. Seminar
	3D (patung, interior)	Toko
	NON - KOLEKSI	Lobby Utama R. Informasi <i>R. Amphitheatre</i> Toko Cafetaria Lavatory Parkir
	KOLEKSI	R. <i>Workshop</i> R. <i>Loading Dock</i> Lift Barang Gudang
NON - PUBLIK	NON - KOLEKSI	R. Kepala Pengelola R. Wakil Kepala Pengelola R. Manager Pengelola R. Sekretaris Pengelola R. Staff Pengelola R. Staff Administrasi R. Tamu R. Rapat R. Loker Staff Pengelola R. Kamar Mandi Pengelola R. Arsip R. Pantry R. Istirahat Pos Keamanan Dapur Cafetaria R. Utilitas Parkir Pengelola
	PENGAMANAN	R. Penyimpanan Koleksi R. Kontrol Pengawas CCTV R. Perlengkapan Keamanan

Perhitungan Area Parkir bagi kendaraan Publik maupun Non – Publik :

- Perhitungan jumlah parkir kendaraan pengunjung :

Diasumsikan, dalam sehari terdapat 1000 orang yang berkunjung, setiap 2 jam dalam sehari terhitung 16 jam (pukul 06:00 – 22:00) terdapat sekitar 125 orang (angka 2 jam diambil dari asumsi para pengunjung yang berada dalam lingkup kawasan galeri).

Dalam 2 jam jumlah pengunjung 125 orang, maka diasumsikan hampir 90% pengunjung menggunakan kendaraan pribadi dan sisanya menggunakan kendaraan umum atau datang bersama rekan. Dari hal ini dapat diperkirakan jumlah parkir yang harus disediakan setidaknya memuat 80 kendaraan yang terbagi ke dalam, 65% kendaraan bermotor dan 35% beroda 4 (62 motor, 4 bus, dan 14 mobil).

- Perhitungan jumlah parkir kendaraan pengelola :

Jumlah pengelola adalah 60 orang, maka dapat diasumsikan 85% menggunakan kendaraan pribadi dan 15% warga bertempat tinggal disekitar. Hal ini dapat diasumsikan bahwa jumlah parkir yang harus disediakan sekitar 55 kendaraan (48 motor dan 7 kendaraan bermobil).

5.2.2 Analisis Besaran Ruang

Tujuan dari menganalisa besaran ruang adalah untuk mendapatkan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan. Terdapat beberapa kriteria penentu besaran ruang :

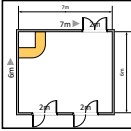
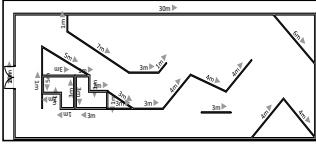
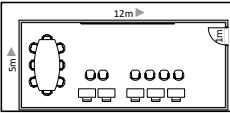
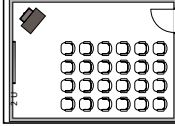
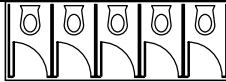
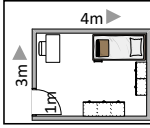
1. Besaran ruang disesuaikan dengan pengelompokkan berdasarkan kegiatan, jumlah pelaku kegiatan, dan alat pendukung kegiatan
2. Menggunakan standar besaran ruang yang telah ditentukan

Pada fasilitas galeri, biasanya terdapat ruang pameran yang mengkomunikasikan sebuah karya *visual arts* dan kerajinan lain. Permasalahan perancangan pada galeri lebih banyak ditemui pada saat menentukan aktivitas dan alur kegiatan, merencanakan kebutuhan ruang yang dapat mewadahi aktivitas hingga menyusun hubungan fungsional antar aktivitas, bagaimana menetapkan standar dan syarat – syarat pokok perancangan ruang interior galeri agar memenuhi kriteria standar ruang pameran, dan bagaimana merancang interior galeri dengan menerapkan konsep diafragma.

Kebutuhan Besaran Ruang pada Galeri harus memiliki spesifikasi dan tipe yang berbeda – beda, maka dari itu fasilitas pendukung akan berbeda sesuai dengan kebutuhan dari setiap galeri. Perbedaan ini pula yang perlu diperhatikan mengingat kualitas dan kuantitas daripada sarana prasarana tersebut. Besaran kebutuhan ruang sebagai berikut :

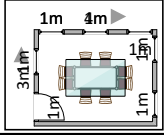
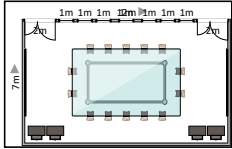
Tabel 5.6 Analisis Besaran Ruang

sumber : Analisis Pribadi

GALERI	NAMA RUANG	PERABOT	KAPASITAS	PERHITUNGAN LUAS	WUJUD	LUAS TOTAL
	Lobby dan Ticketing	Meja, Komputer	manusia 30	10m x 7m		70 m ²
	Ruang Pamer		manusia 200	30m x 10m		300 m ²
	Ruang Workshop	Meja, Kursi, Papan Tulis, Rak, LCD	manusia 15	12m x 5m		30 m ²
	Ruang Konvensi	Kursi, LCD, Meja	manusia 30	7m x 5m		35 m ²
	Studio Foto	Flash Eksternal, Lampu Studio, Softbox, Standar Reflektor, Payung Reflektor, Kabel Sinkronisasi	manusia 5	3m x 4m		12 m ²
	Ruang Informasi	Meja, Kursi, Komputer	manusia 6	2m x 3m		6 m ²
	Loading Dock	Rak	koleksi	3m x 4m		12 m ²
	Gudang	Rak	koleksi	10m x 4m		40 m ²
	Lavatory Biasa	Kloset, Wastafel	manusia 10	1m x 1,5m		15 m ²
	Lavatory Difabel	Kloset, Wastafel	manusia 2	3m x 2m		12 m ²
	Ruang Kesehatan	Ranjang, Laci, Meja, Kursi	manusia 3	3m x 4m		12 m ²
Total Luas Kegiatan dalam Galeri						544 m²

Tabel 5.6 Analisis Besaran Ruang

sumber : Analisis Pribadi

RUANG PENGELOLA	NAMA RUANG	PERABOT	KAPASITAS	PERHITUNGAN LUAS	WUJUD	LUAS TOTAL
	Lobby	Meja, Kursi	manusia 5	2m x 3m		6 m ²
	Ruang Tamu	Meja, Sofa	manusia 5	2m x 4m		8 m ²
	Ruang Kepala	Meja, Kursi, Lemari	manusia 3	3m x 3m		9 m ²
	Ruang Wakil Kepala	Meja, Kursi, Lemari	manusia 3	3m x 3m		9 m ²
	R. Manajer dan Sekre.	Meja, Kursi, Lemari	manusia 5	4m x 4m		16 m ²
	Ruang Istirahat	Sofa	manusia 8	6m x 5m		30 m ²
	Ruang Rapat 1	Meja, Kursi	manusia 8	3m x 4m		12 m ²
	Ruang Loker Pegawai	Lemari Loker	manusia	3m x 5m		15 m ²
	R. Staff Administrasi	Meja, Lemari, Brankas	manusia	7m x 10m		70 m ²
	R. Staff Kantor	Meja, Kursi	manusia	7m x 10m		70 m ²
	Ruang Rapat 2	Meja, Kursi	manusia 20	12m x 7m		84 m ²
	Pantry	Meja Kursi Bar, Dapur	manusia 5	3m x 5m		15 m ²
Ruang Arsip	Lemari, Rak	manusia 4	3m x 2m		6 m ²	
Lavatory	Kloset Wastafel	manusia 6	1m x 1,5m		9 m ²	
Total Luas Kegiatan dalam Galeri						359 m²

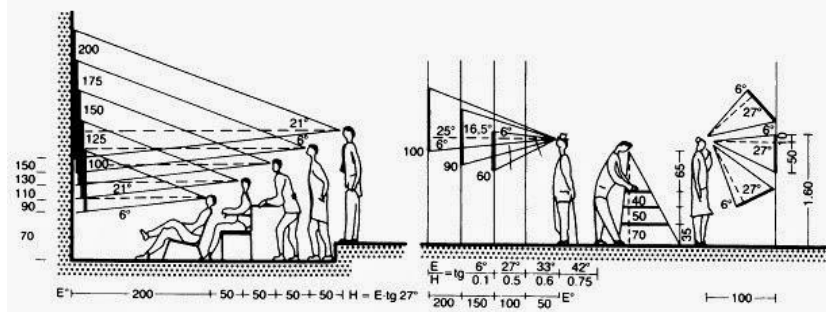
RUANG SUPPORTING	NAMA RUANG	PERABOT	KAPASITAS	PERHITUNGAN LUAS	WUJUD	LUAS TOTAL
	Hotel		manusia 200	20m x 30m		600 m ²
	Cafeteria		manusia 40	10m x 8m		80 m ²
	Toko /Sewa		manusia 20	10m x 3m		30 m ²
	Lobby		manusia 10	5m x 7m		35 m ²
	Parkir		kendaraan 80	4m x 80 buah		320 m ²
	Lavatory Umum		manusia 6	1m x 1,5m		9 m ²
	Lavatory Disabilitas		manusia 2	3m x 2m		12 m ²
	Total Luas Kegiatan dalam Galeri					

RUANG OPERASIONAL	NAMA RUANG	PERABOT	KAPASITAS	PERHITUNGAN LUAS	WUJUD	LUAS TOTAL
	Ruang Utilitas			2m x 2m		4 m ²
	Ruang Keamanan	layar keamanan	manusia 5	5m x 4m		20 m ²
	Ruang Kebersihan	sapu, pel, rak, ember	manusia 3	2m x 3m		6 m ²
	Ruang Mekanikal			2m x 2m		4 m ²
	Ruang Genset			2m x 2m		4 m ²
Total Luas Kegiatan dalam Galeri						38 m²

3. Berdasarkan *Ernst and Peter Neufert, Architect's Data, Third Edition*

Berdasarkan sumber, *flow* gerak untuk mendukung dan memberikan kenyamanan sebagai berikut :

Gambar 5.1 Gambar Jarak Pandang Manusia
sumber : buku *Ernst and Peter Neufert, Architect's Data, Third Edition*



5.2.3 Fasilitas dalam Griya Galeri

Fasilitas yang ada dalam Griya Galeri terbagi ke dalam dua sub bagian, yakni ada fasilitas utama dengan fasilitas penunjang

1) Fasilitas Utama

Fasilitas utama dalam Griya Galeri ini merupakan sebuah fasilitas dimana hal tersebut mutlak atau tidak diubah – ubah. Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi pengunjung sehingga mereka merasa nyaman dan betah. Hal utama yang perlu diperhatikan adalah :

a. Parkir Pengunjung

Sebuah lahan atau tempat bagi para pengunjung menyimpan kendaraan pribadi mereka yang selalu hilir mudik berganti dengan kendaraan yang lain.

b. Parkir Pegawai

Lahan atau tempat parkir dimana diperuntukkan khusus bagi pegawai menyimpan kendaraan pribadi mereka dalam kurun waktu yang cukup lama.

c. Lobby Utama

Ruang utama atau ruang teras di dekat pintu masuk gedung atau bias juga dikatakan sebagai ruang peralihan, yang mana ruangan ini bertujuan untuk menyapa pengunjung sebelum memasuki bagian dalam bangunan.

d. Jalur Loading Dock

Jalur yang digunakan bagi mobil – mobil pengangkut koleksi galeri dalam proses menerima dan mentransfer barang koleksi.

e. Jalur Akses Menuju Café dan Penginapan

Adanya jalur khusus untuk mempermudah pengunjung dalam mengakses ke dalam café dan tempat penginapan.

f. Jalur Keluar Masuk Kawasan

Pembagian antara jalur masuk dengan jalur keluar kawasan sehingga tidak terjadi bentrokan antar kendaraan masuk dengan kendaraan keluar.

2) Fasilitas Penunjang

Fasilitas Penunjang dalam hal ini sebagai sarana pelengkap dalam pengoperasian kawasan dalam galeri. Dalam hal ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

a. Toilet

Tersedianya toilet dalam jumlah yang menyesuaikan rata – rata jumlah kapasitas pengunjung juga dengan tersedianya konsep kamar mandi yang ramah bagi para penyandang disabilitas.

b. Tempat Ibadah (Mushola)

Tempat ibadah (Mushola) juga salah satu sarana penting yang perlu diperhatikan, mengingat sebagian besar warga masyarakat Indonesia menganut kepercayaan Islam.

c. Ruang Kesehatan

Ruang Kesehatan atau Klinik juga diperlukan apabila sewaktu – waktu terjadi keadaan darurat. Dalam hal ini perlunya beberapa peralatan kesehatan juga tenaga medis yang terampil.

d. Taman

Taman diciptakan selain untuk mempercantik tampilan bangunan juga membuat lingkungan tampak lebih asri.

5.2.4 Analisis Persyaratan Ruang

Tabel 5.7 Analisis Persyaratan Ruang

sumber : Analisis Pribadi

RUANG KEGIATAN	NAMA RUANG	PRIVASI	AKSES PUBLIK	PENCAHAYAAN ALAMI	PENGHAWAAN ALAMI	AKUSTIKA
GALERI	Lobby dan Ticketing	Rendah	Tinggi	Ya	Ya	Tidak
	Ruang Pamer	Rendah	Tinggi	Ya	Tidak	Tidak
	Ruang Workshop	Rendah	Tinggi	Ya	Tidak	Tidak
	Ruang Konvensi	Rendah	Tinggi	Ya	Tidak	Tidak
	Studio Foto	Rendah	Tinggi	Tidak	Tidak	Tidak
	Ruang Informasi	Rendah	Tinggi	Ya	Tidak	Tidak
	Loading Dock	Sedang	Sedang	Tidak	Ya	Tidak
	Gudang	Sedang	Sedang	Tidak	Tidak	Tidak
	Lavatory Biasa	Sedang	Sedang	Ya	Ya	Tidak
	Lavatory Difabel	Sedang	Sedang	Ya	Ya	Tidak
	Ruang Kesehatan	Sedang	Sedang	Ya	Tidak	Tidak
RUANG PENGELOLA	Lobby	Tinggi	Rendah	Ya	Ya	Tidak
	Ruang Tamu	Tinggi	Rendah	Ya	Tidak	Tidak
	Ruang Kepala	Tinggi	Rendah	Ya	Tidak	Tidak
	Ruang Wakil Kepala	Tinggi	Rendah	Ya	Tidak	Tidak
	R. Manajer dan Sekre.	Tinggi	Rendah	Ya	Tidak	Tidak
	Ruang Istirahat	Tinggi	Rendah	Ya	Tidak	Tidak
	Ruang Rapat 1	Tinggi	Rendah	Ya	Tidak	Tidak
	Ruang Loker Pegawai	Tinggi	Rendah	Ya	Tidak	Tidak
	R. Staff Administrasi	Tinggi	Rendah	Ya	Tidak	Tidak
	R. Staff Kantor	Tinggi	Rendah	Ya	Tidak	Tidak
	Ruang Rapat 2	Tinggi	Rendah	Ya	Tidak	Tidak
	Pantry	Tinggi	Rendah	Ya	Tidak	Tidak
	Ruang Arsip	Tinggi	Rendah	Tidak	Tidak	Tidak
	Lavatory	Tinggi	Rendah	Tidak	Ya	Tidak
RUANG SUPPORTING	Hotel	Rendah	Tinggi	Ya	Tidak	Tidak
	Cafetaria	Rendah	Tinggi	Ya	Ya	Tidak
	Toko /Sewa	Rendah	Tinggi	Ya	Tidak	Tidak
	Lobby	Rendah	Tinggi	Ya	Ya	Tidak
	Parkir	Rendah	Tinggi	Ya	Ya	Tidak
	Lavatory Umum	Sedang	Sedang	Tidak	Ya	Tidak
	Lavatory Disabilitas	Sedang	Sedang	Tidak	Ya	Tidak

Tabel 5.7 Analisis Persyaratan Ruang

sumber : Analisis Pribadi

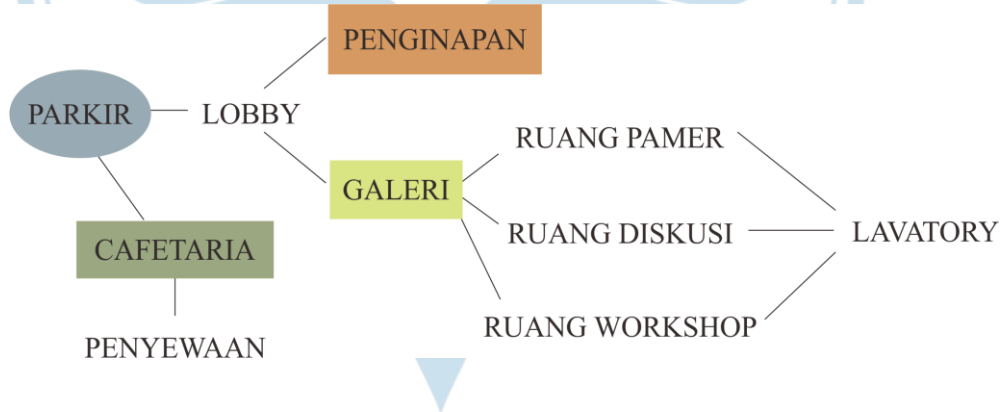
RUANG OPERASIONAL	Ruang Utilitas	Tinggi	Rendah	Tidak	Tidak	Tidak
	Ruang Keamanan	Tinggi	Rendah	Ya	Tidak	Tidak
	Ruang Kebersihan	Tinggi	Rendah	Ya	Ya	Tidak
	Ruang Mekanikal	Tinggi	Rendah	Tidak	Tidak	Tidak
	Ruang Genset	Tinggi	Rendah	Tidak	Tidak	Tidak

5.2.5 Analisis Hubungan Ruang

1) Pengunjung

- Parkir → Lobby → Galeri → Ruang Pamer
- Parkir → Lobby → Galeri → Workshop
- Parkir → Lobby → Galeri → Ruang Diskusi/ Seminar
- Parkir → Cafeteria → Penyewaan
- Parkir → Cafeteria
- Parkir → Lobby → Penginapan

Diagram 5.1 Pola Kegiatan Pengunjung
sumber : Analisis Pribadi



2) Pengelola

- Parkir → Galeri → Loker → Kantor Staff dan Administrasi
- Parkir → Galeri → Pantry → R. Manager, Sekretaris → R. Rapat
- Parkir → Galeri → Pantry → R. Manager, Sekretaris → R. Wakil Kepala → R. Rapat
- Parkir → Galeri → Pantry → R. Manager, Sekretaris → R. Wakil Kepala → R. Kepala → R. Rapat

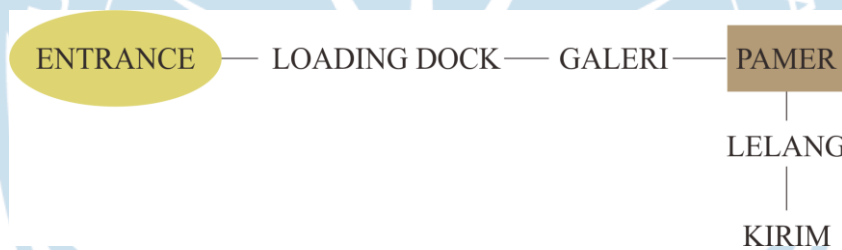
Diagram 5.2 Pola Kegiatan Pengelola
sumber : Analisis Pribadi



3) Barang Datang dan Pergi

- Entrance → Pengecekan → Loading Dock → Masuk Galeri → Pamer
- Entrance → Pengecekan → Masuk Galeri → Pamer → Lelang → Kirim

Diagram 5.3 Pola Barang Datang dan Pergi
sumber : Analisis Pribadi



5.2.6 Analisis Penzoningan

- 1) Bertujuan sebagai pedoman peletakan ruang bangunan berdasarkan fungsinya.
- 2) Dasar Pertimbangan Setiap fungsi kegiatan memiliki kebutuhan akan privasi dan nilai ekspose yang berbeda beda.
- 3) Proses Dalam proses analisis zonifikasi ini, zona dikelompokkan berdasarkan fungsi kegiatannya, yaitu:

a. Kegiatan Penerimaan

Merupakan area yang umum dan berhubungan dengan lingkungan luar. Zona ini menjadi area pertama yang dikunjungi sehingga pencapaian menuju zona publik harus terlihat jelas yaitu dekat dengan *Main Entrance*.

b. Kegiatan Pelayanan

Gallery merupakan area yang memberikan pelayanan penyedia pameran, baik menyediakan pelatihan (*workshop*), objek pameran, proses jual beli, maupun sistem keanggotaan komunitas, yang mana apabila menjadi anggota khusus dalam komunitas akan mendapatkan keuntungan yang sangat berbeda dengan orang yang tidak menjadi keanggotaan. Sebagian besar ruangan area *Gallery* merupakan area publik untuk akses masuk umum.

c. Kegiatan Pengelola

Zona ini merupakan zona yang bersifat semi publik, karena meskipun para pengelola bisa ditemui oleh pengunjung, namun keberadaannya tetap harus dipisahkan dari zona publik. Pengelola lebih banyak bekerja atau bertanggung jawab dalam mengelola seluruh aspek yang berhubungan dengan koleksi, ruang publik, pemeliharaan Gedung.

d. Kegiatan Penunjang

Zona kegiatan penunjang merupakan zona publik yang memungkinkan untuk pengunjung berkegiatan secara bebas, berupa amphiteater, cafe, taman. Akan lebih baik apabila zona ini diletakkan pada tempat yang strategis.

e. Kegiatan Service

Merupakan zona yang berisi kegiatan yang bersifat pelayanan yang mendukung kegiatan utama. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan sirkulasi barang masuk dan keluar, kegiatan MEE, kegiatan dapur, dll. Sehingga dalam perancangannya, peletakan zona ini berada di bagian paling belakang atau bagian yang tidak terlihat.

5.2.7 Analisis Sirkulasi

5.1.9.1 Sirkulasi adalah prasarana penghubung vital yang menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan dalam sebuah tapak. Sirkulasi dapat pula digambarkan sebagai satu – satunya cara seseorang untuk bisa mengalami sepenuhnya tapak dalam wujud tiga dimensi. Sistem ini menggambarkan seluruh

pola penggerak kendaraan barang dan pejalan kaki di dalam, juga pada saat keluar ataupun masuk tapak. Selain itu, sistem sirkulasi dalam tapak juga dapat menghubungkan tapak tersebut dengan sistem jaringan sirkulasi di luar tapak. Ada tiga jenis dalam sistem sirkulasi yang diterapkan dalam tapak :

1) Sistem Pejalan Kaki

Sistem pejalan kaki dicirikan oleh kelonggaran (*looseness*) dan fleksibilitas dari gerakan, kecepatan yang cenderung rendah, menggunakan skala manusia, dan lebar jalan relatif lebih sempit.

2) Sistem Kendaraan Bermotor

Sistem ini dinilai paling rumit dibanding sistem sirkulasi lainnya. Sistem kendaraan bermotor lebih banyak memerlukan infrastruktur penunjang yang tidaklah sedikit.

3) Sistem Sirkulasi Barang

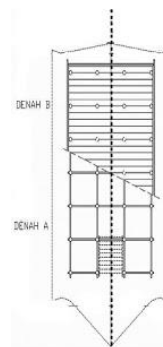
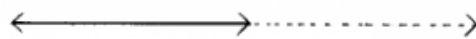
Sistem sirkulasi barang umumnya disatukan atau menumpang pada sistem sirkulasi lainnya.

5.1.9.2 Dalam perancangan sirkulasi terdapat pola sirkulasi yang perlu diperhatikan, sehingga dapat menentukan arah tujuan yang ingin dicapai bagi setiap pengguna. Pola ini harus jelas dalam pengaturannya, sehingga tidak membingungkan penggunanya. Dalam proyek galeri, menggunakan Pola Linier dan Pola Radial

Pola Linier

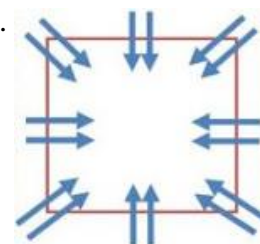
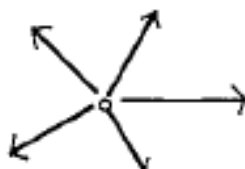
Sistem ini dicirikan dengan arah gerak yang terus menerus pada satu arah atau lebih.

1. Linear



Pola Radial

Tipe ruang radial dicirikan dengan adanya titik pusat yang menjadi tujuan atau asal pergerakan di jalan – jalan sekitarnya.



5.1.9.3 Konsep Pintu Masuk ke dalam Bangunan

Terkait permasalahan wujud atau tampilan jalan masuk ke dalam bangunan, untuk memberi kesan yang intim dan memberi orientasi. Dalam alur bangunan pengunjung tidak akan menemui pintu masuk seperti bangunan komersial pada umumnya, karena pengunjung akan di ajak untuk merasakan sensasi berpetualang. Maka wujud muka pintu masuk ke dalam Galeri Fotografi ini akan menerapkan jalan masuk yang seolah – olah pengunjung berada di dalam gua atau lebih dikenal dengan sebutan lorong, yang tidak terlalu panjang. Dengan penataan cahaya *epic* juga menyertakan ruang pameran yang nantinya akan dipamerkan melalui dinding. Pajangan disini berisi sejarah singkat fotografi, sehingga pengunjung tidak melupakan bagaimana proses pembuatan sebuah kamera dengan tokoh yang menciptakannya. Alur masuk ini bersifat permanen, akan tetapi dengan penataan cahaya dan cat dinding yang nantinya dapat mengikuti tema pameran dalam galeri. Cara menempatkan seni yang dipajang dengan menerapkan sistem *frame*, tidak melupakan pula proses diafragma yang nantinya akan dirasakan pengunjung



Gambar 5.1
Contoh gambar *Hallway in Family*

5.1.9.4 Prinsip Perancangan Sirkulasi

5) Kualitas

Sistem sirkulasi akan ramai digunakan orang jika sistem tersebut terbukti aman, fungsional, efisien, dan memiliki arah tujuan dengan jelas.

6) Estetika

Sebuah jalan dapat dibuat lebih menarik dan tidak monoton atau memberi efek jenuh dengan pengaturan pada rute, pengaturan pencapaian bangunan, serta pengaturan pemandangan dan vista.

7) Kecepatan

Suatu prinsip sirkulasi, harus dirancang untuk beroperasi dengan kecepatan yang efisien, terutama pada jalan yang ramai dipergunakan.

8) Pengendalian Titik Pencapaian

Semakin banyak terdapat persimpangan dan semakin berdekatan letak satu sama lain akan mengakibatkan resiko kecelakaan yang semakin tinggi pula.

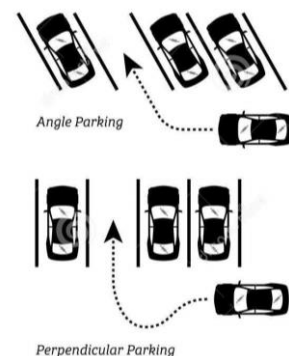
5.1.9.5 Detail dalam Merancang Sirkulasi

- 11) Batas – Batas Antar Ruang
- 12) Aksesibilitas
- 13) Mengarahkan Gerakan
- 14) Pencapaian Bangunan
- 15) Perkuatan Visual Melalui Vista
- 16) Pemandangan
- 17) Peralihan – Peralihan Ruang
- 18) Perkuatan Indrawi

5.1.9.6 Parkir

Parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka yang relatif lama atau bisa juga sekedar transit, bergantung situasi dan kebutuhannya. Area parkir yang diterapkan dalam tapak menggunakan *Off Street Parking*, yang mana area parkir mengambil sebuah tempat di dalam tapak, yang dikhususkan bagi para pengguna yang ingin mengunjungi area galeri dan sekitarnya.

Dalam tapak, menggunakan pola parkir menyudut dan sejajar. Dikarenakan topografi dan batas area parkir yang cenderung merestrukturkan pola parkir dengan sistem menyudut menampung banyak lahan untuk parkir.

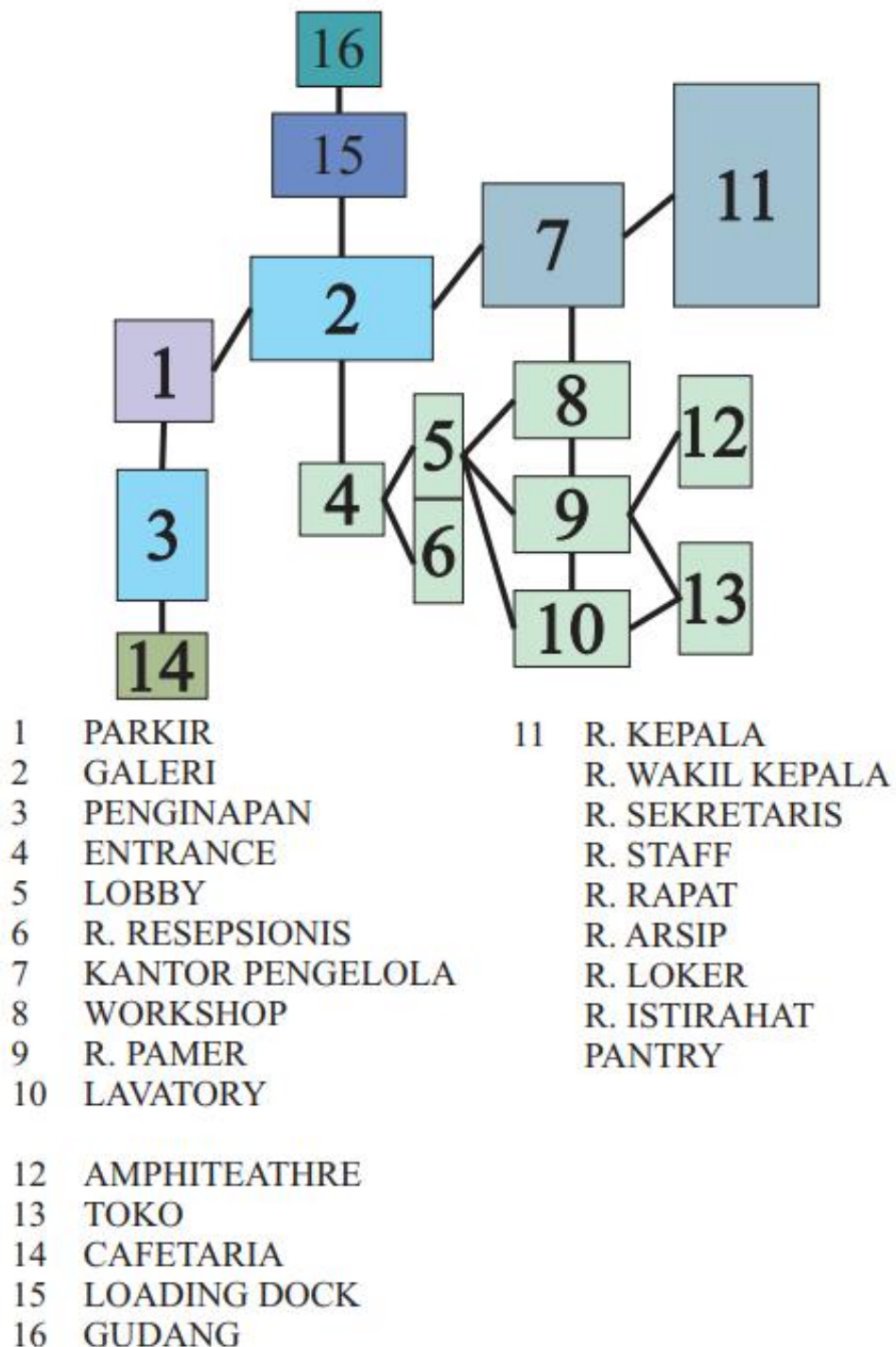


Gambar 5.2
Parkir Menyudut dan Parkir Tegak

5.2.8 Analisis Organisasi Ruang

Berdasarkan diagram standar hubungan ruang museum, tercantum pada buku *Time Saver Standards for Building Types*. Dari buku tersebut dapat dilihat bahwa besar ukuran galeri tidak jauh berbeda dengan standar ruang yang ada pada museum. Maka dapat digambarkan Diagram Organisasi Ruang pada Galeri Fotografi, yang mana sebagai berikut :

Diagram 5.4 Organisasi Ruang
sumber : Analisis Pribadi



5.2 ANALISIS PERANCANGAN

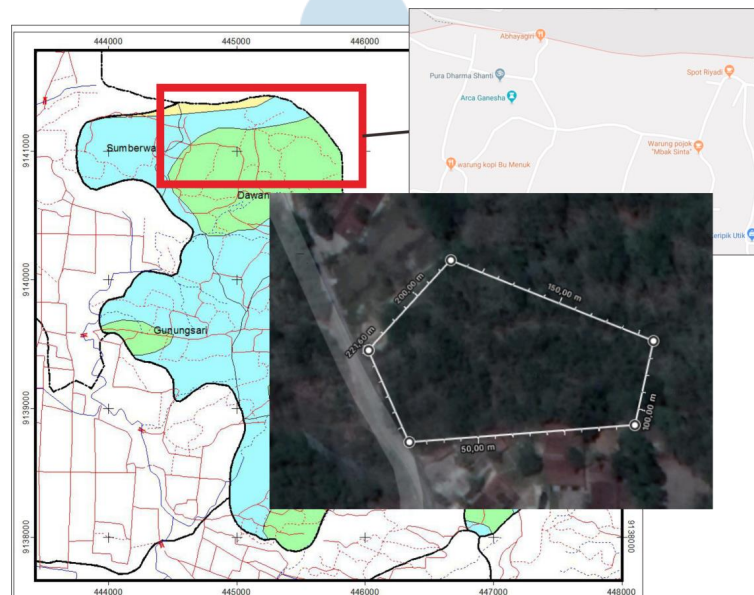
5.2.1 Naratif Teknik Fotografi

Dalam dunia Fotografi, ada beberapa teknik pengambilan gambar, seperti teknik *framing*, teknik *angle*, teknik komposisi, teknik fotografi HDR, teknik *high speed*, teknik fotografi *soft focus*, teknik *infrared*, teknik *fisheye*. Sedangkan teknik fotografi yang mampu diaplikasikan sebagai perencanaan ke dalam ruang hanya 3 teknik, yakni teknik *framing*, teknik komposisi, dan teknik *angle*. Penerapan dengan teknik fotografi ini juga diharapkan mampu menawarkan serta menciptakan suasana ruang bagi para Fotografer. Menciptakan sebuah alur atau cerita ke dalam ruangan yang mana para pengunjung mampu menangkap kesan atau cerita yang dimaksud. Dalam penerapannya, perancangan interior dengan teknik fotografi ini juga akan terbantu dengan pemilihan beragam variasi pendukung tata ruang dalam bangunan. Dalam penerapannya, teknik *framing* akan diterapkan ke dalam ruang pameran galeri dan penginapan, dimana mampu menciptakan kesan seperti objek masuk ke dalam bingkai, kemudian untuk teknik komposisi mampu menyeimbangkan objek yang akan di pameran dalam ruang dengan elemen atau objek pendukung lainnya, sedangkan teknik *angle* hanya sebagai elemen pendukung saja, yang mana elemen yang digunakan meliputi cahaya dan air.

5.2.2 Analisis Tapak dan Lokasi *Existing* Tapak

5.2.1.1 Analisis Fungsional

Gambar 5.10 Lokasi Sesungguhnya
sumber : Google Maps



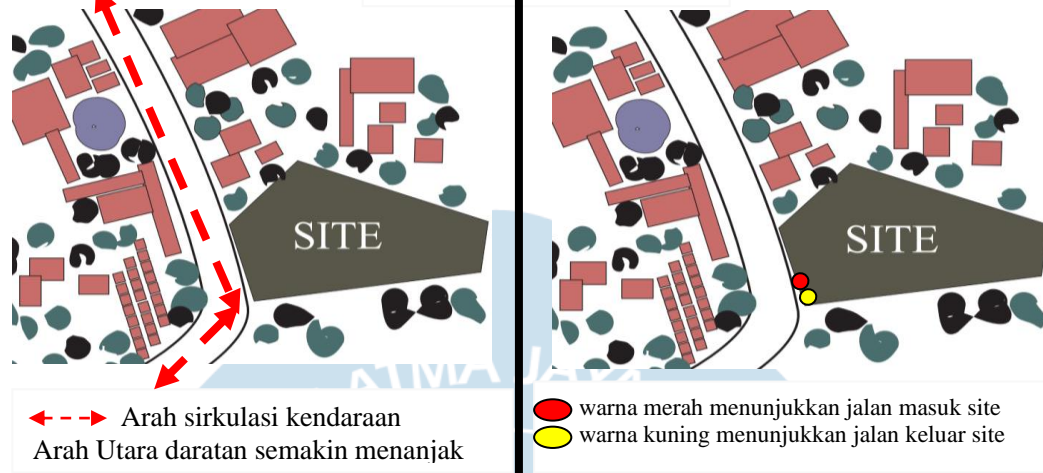
- Kondisi Geografis dan Administratif Desa Sambirejo
Secara Geografis, Desa Sambirejo merupakan kecamatan yang berada di sisi paling Tenggara dari Kabupaten Sleman. Batas wilayah :
 6. Batas Utara : Kabupaten Sleman, Jawa Tengah
 7. Batas Timur : Kabupaten Sleman, Jawa Tengah
 8. Batas Selatan : Desa Sumberharjo
 9. Batas Barat Daya : Desa Madurejo
 10. Batas Barat Laut : Desa Bokoharjo
- Luas wilayah 60m x 70m x 130m x 50m x 130m sehingga luas tapak keseluruhan 3.030m²
- Tapak memiliki keadaan exsisting dengan jalan beraspal, area besar, dan berada pada wilayah dengan dataran yang tinggi.
- Perda Kab. Sleman Nomor 12 Tahun 2012 tentang RTRW. Pada Pasal 78 mengatakan koefisien dasar bangunan paling banyak 40% (empat puluh persen) dengan sempadan bangunan paling sedikit sama dengan lebar jalan atau sesuai dengan Keputusan Bupati pada jalur-jalur jalan tertentu dan yang terakhir, pembangunan dan pemasangan jaringan primer, sekunder, dan sambungan rumah yang memanfaatkan bahu jalan wajib dilengkapi izin yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang.
- Pada hakekatnya, Koefisien Dasar Bangunan (KDB) untuk bangunan komersial, dimana :

$$60\% \text{ KDB} : 60\% \times 3.030\text{m}^2 = 1.818\text{m}^2$$
 Sedangkan Koefisien Daerah Hijau atau KDH adalah 40% dimana

$$40\% \times 3.030\text{m}^2 = 1.212\text{m}^2$$
- Ketinggian maksimum adalah 32m (8 lantai)

5.2.1.2 Analisis Konsep Keluar – Masuk Tapak

Gambar 5.11 Pencapaian Site



Secara total lebar pintu utama bagi kendaraan keluar masuk seluas ± 60 meter. Penempatan akses keluar dan masuk kendaraan menuju tapak perlu mempertimbangkan ukuran kendaraan besar yang akan melaluinya. Dengan adanya pertimbangan tersebut, maka lebar jalan masuk kendaraan adalah 12 meter, dengan pembagian dua jalur kendaraan roda empat, satu jalur bagi kendaraan roda dua, dan jalur bagi pejalan kaki atau penyandang disabilitas. Pembagian dua jalur kendaraan roda empat ini difungsikan supaya tidak menyebabkan kemacetan saat akan memasuki tapak, dikarenakan jalur utama yang berukuran sesuai kapasitas dua kendaraan kanan kiri dan jalur masuk tapak yang berada pada belokan, memungkinkan adanya sedikit kemacetan apabila jalur masuk tidak ditangani dengan benar.

Sedangkan untuk akses keluar tapak, hanya selebar 8 meter, dengan pembagian satu jalur roda empat, satu jalur roda dua, dan jalur bagi pejalan kaki atau penyandang disabilitas. Dikarenakan proses keluar kendaraan tidak memakan waktu dan tempat seperti pada kasus jalur masuk.

Gambar 5.12
Pembagian sirkulasi masuk dan keluar Tapak

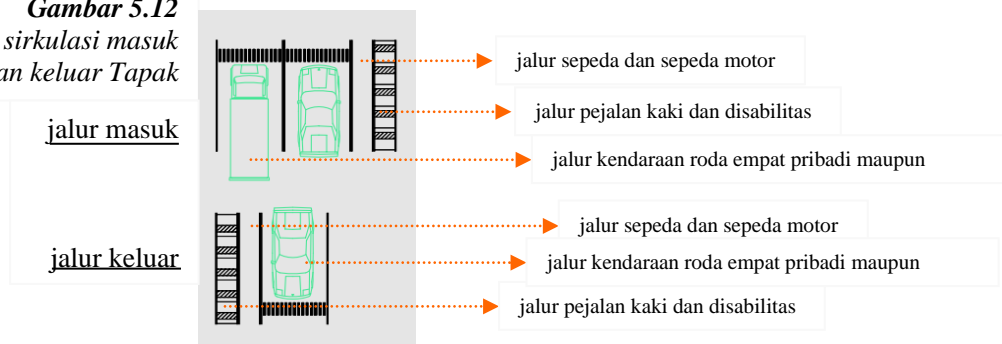





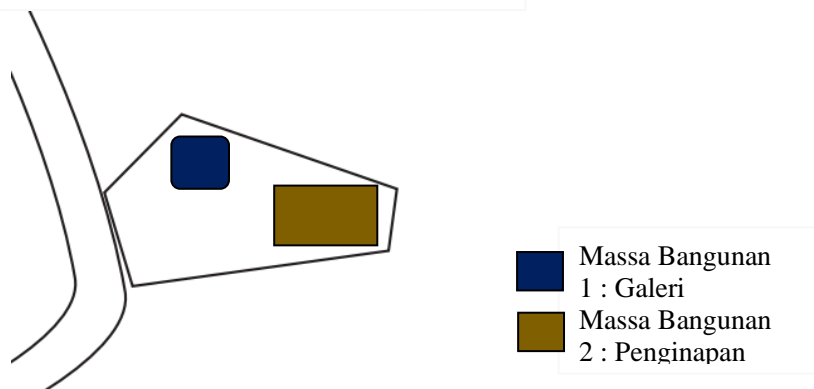
Diagram 5.3 Pembagian Jalur Keluar Masuk Berdasarkan Subyek Penggunaanya
sumber : Analisa Pribadi

 <p>pejalan kaki kursi roda lansia disabilitas tunanetra</p>	<p>Lebar jalur 1,5 meter Jalanan pavling Ketinggian 50 cm Jalur kuning bagi kaum tunanetra Pembatas besi</p>
 <p>sepeda sepeda motor</p>	<p>Lebar jalur 1,5 meter Jalanan aspal Terdapat polisi tidur Terdapat palang pintu otomatis Ada mesin otomatis karcis</p>
 <p>truk barang mobil pribadi</p>	<p>Lebar jalur 4,5 meter Jalanan aspal Terdapat <i>zebra cross</i> Terdapat palang pintu otomatis Ada mesin otomatis karcis</p>

5.2.1.3 Analisis Orientasi & View to Site

5.2.1.4 Analisis Tata Massa Bangunan

Gambar 5.13 Pembagian Tata Massa Bangunan
sumber : Analisa Pribadi



Bangunan terbagi kedalam 2 massa, massa satu sebagai bangunan galeri dan massa dua untuk bangunan penginapan.

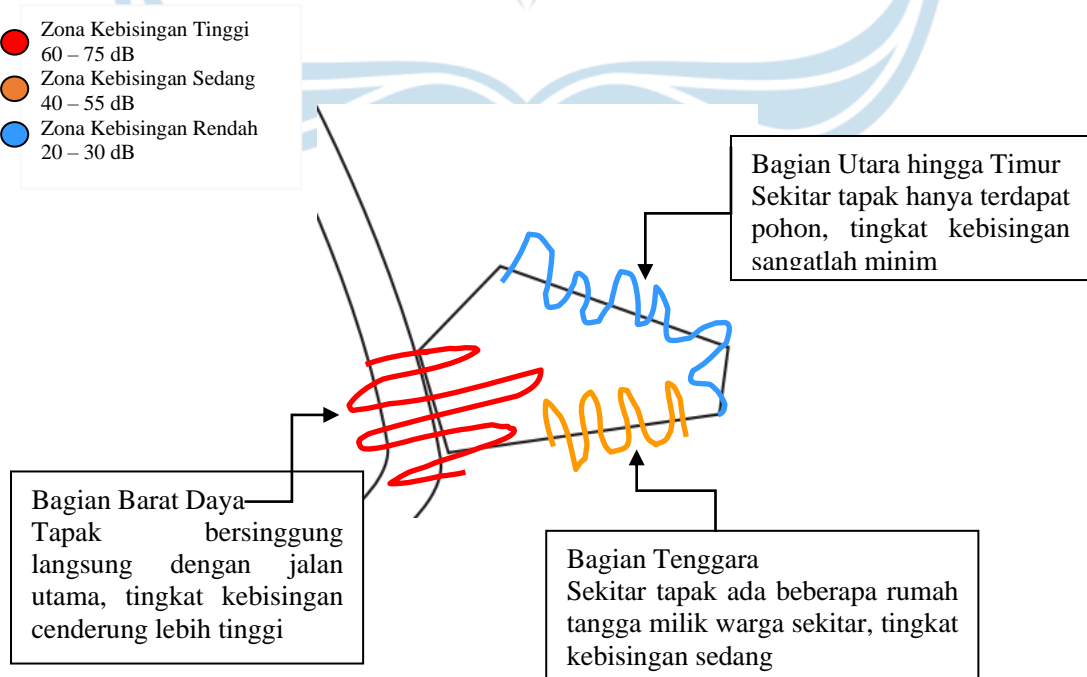
Respon :

1. Tidak semua pengunjung akan menginap
2. Bangunan utama diletakkan berdekatan dengan jalur masuk keluar bangunan
3. Penginapan berada di dataran yang lebih tinggi
4. Pemisah massa satu dengan massa dua adalah jalan setapak dan vegetasi
5. Luas massa bangunan satu $\pm 600 \text{ m}^2$
6. Massa bangunan satu terdiri dari 2 lantai
7. Luas massa bangunan dua $\pm 1000 \text{ m}^2$

5.2.1.5 Analisis Kebisingan

Menciptakan suasana yang sesuai dengan konsep ramai tetapi tetap kondusif dan nyaman, dengan cara menanggulangi kebisingan yang berasal dari lingkungan sekitar maupun dalam tapak. Dasar pertimbangan dalam menciptakan suasana dilihat dari lalu lintas sekitar tapak, penempatan sirkulasi tapak, kegiatan dalam tapak, dan pola kegiatan lingkungan.

*Gambar 5.14 Analisis Kebisingan Berdasarkan Kekuatan Bising
sumber : Analisa Pribadi*



Respon :

1. Penggunaan barrier berupa pohon dan penggunaan elemen air
2. Adanya jarak cukup jauh antara jalan dan bangunan
3. Penggunaan material peredam kebisingan pada ruangan tertentu
4. Menjauhkan ruangan yang memerlukan tingkat ketenangan tinggi
5. Pengaturan bukaan pada dinding atau jendela yang berlawanan dengan sumber kebisingan
6. Peninggian *peil* tanah sebagai penyaring / *sound buffer*

5.2.1.6 Analisis Klimatolog

Tujuannya yakni untuk menentukan respon bangunan Griya Galeri Fotografi yang direncanakan dengan pertimbangan arah gerak matahari. Matahari yang bergerak dari Timur ke Barat sangat menentukan respon arah bangunan dalam perancangan fasad, apabila terlalu banyak cahaya yang menyinari suatu lokasi tertutup, tidak akan sesuai dengan wujud bangunan itu sendiri. Sisi positif dari penggunaan cahaya matahari adalah memberi efek gelap terang hingga mewujudkan dimensi *epic*.

Gambar 5.15 Analisa Pergerakan Matahari pada Tapak
sumber : Analisa Pribadi



Bangunan yang ada dalam tapak merupakan bangunan dengan jumlah lantai rendah dan penempatan bangunan tidak terlalu padat, cenderung terbuka, sehingga dapat dikatakan sinar matahari bisa masuk ke dalam site secara menyeluruh. Sinar matahari sendiri dapat dimanfaatkan untuk pencahayaan dan penghawaan alami sehingga adanya bukaan maksimal pada bagian Utara maupun Selatan. Apabila tidak banyak memberi bukaan pada bangunan seperti penempatan jendela, maka solusi yang dapat dilakukan adalah banyak menggunakan kaca permanen, sehingga

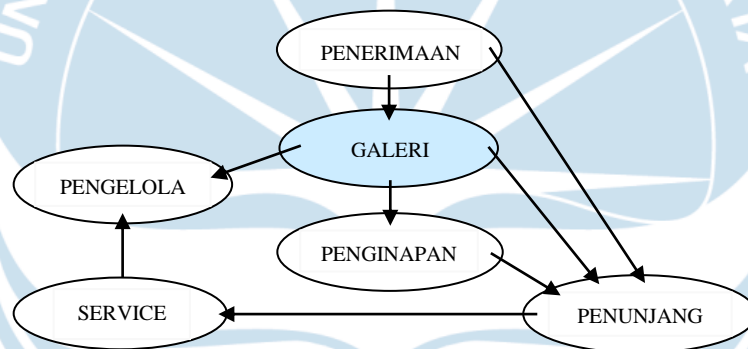
cahaya matahari tetap bisa masuk melalui celah – celah tersebut. Apabila ingin memberi suasana sejuk, maka wujudkan bukaan menghadap arah Timur, dengan adanya cahaya matahari pagi dan hawa segar esok hari, dapat mensirkulasi udara dan cahaya sejuk ke dalam bangunan.

Respon :

1. Penggunaan kaca *low shading coefficient*
2. Adanya elemen air
3. Bangunan menghadap Timur
4. Penggunaan material bangunan yang dapat menyerap sinar matahari berlebih
5. Kurangi bukaan bagian sebelah Barat

5.2.1.7 Analisis Penzoningan

Diagram 5.5 Kegiatan Berdasarkan Pembagian Zonasi
sumber : Analisa Pribadi



Analisis ini bertujuan sebagai pedoman peletakan ruang pada bangunan yang menyesuaikan fungsi. Pertimbangan, lebih menunjukkan letak privasi, semi publik, dan publik. Kegiatan terbagi kedalam beberapa hal:

1. Penerimaan
Area publik, berhubungan dengan keadaan luar, zona ini merupakan area pertama bagi pengunjung
2. Pelayanan
Griya Galeri Fotografi merupakan zona yang bersifat publik, dalam bangunan terdapat beberapa jenis pelayanan baik pameran, penjualan, bahkan penginapan.

3. Pengelola

Zona ini bersifat semi publik, karena meskipun para pengelola dapat ditemui oleh pengunjung, namun keberadaannya tetap harus dipisahkan dari zona publik. Fungsi dari pengelola yakni mengelola seluruh aspek yang berhubungan dengan koleksi, ruang publik, ruang privat, hingga pemeliharaan bangunan.

4. Pengunjung

Ada dua zona publik dan semi publik bagi para pengunjung. Publik terdiri dari pameran, café, toko. Sedangkan semi publik terdiri dari ruang workshop, ruang konvensi, dan penginapan.

5. Service

Kegiatan service merupakan penyedia jasa, yang mana pada zona ini berisikan segala kegiatan pendukung kegiatan utama. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan sirkulasi barang keluar – masuk, MEE, dapur, dsb. Penempatan ruangan berada di jarak jauh dari zona publik.

Berdasarkan pembagian kegiatan di atas, maka dapat disimpulkan zona yang terbagi ke dalam tapak sebagai berikut :

*Gambar 5.11 Analisa Perzoningan pada Tapak
sumber Analisa Pribadi*



5.2.1.8 Analisis Penyajian Objek Pamer

Klasifikasi dan aplikasi teknik penyajian materi objek pameran dalam bangunan Galeri Fotografi, sebagai berikut :

Tabel 5.1 Analisis Penyajian Objek Pamer

MATERI OBJEK VISUAL	KLASIFIKASI OBJEK VISUAL	TEKNIK PENYAJIAN YANG SESUAI
Fotografi	Horizontal & Vertikal (2D)	Posisi menempel pada dinding maupun panel bergerak, posisi pengamat sejajar dengan objek pameran
Air		Posisi menempel pada dinding kaca, dengan efek permainan lampu yang <i>epic</i> , dan latar belakang karya pameran
Patung	Horizontal & Vertikal (3D)	Disangga, diletakkan di lantai, permanen, ukuran patung seperti ukuran standar manusia
Kamera		Dimasukkan dalam kotak kaca, posisi pengamat sejajar ataupun berada di atas objek pameran

Objek Visual 2D berupa hasil fotografi yang mana akan di pajang pada dinding dengan metode pembingkaiian oleh dinding (*framing by wall*) juga pembingkaiian dengan bingkai (*framing by frames*).

Gambar 5.3
Wujud Penempatan Framing Pigura pada



Gambar 5.4
Wujud Penempatan Framing pada Dinding



5.2.1.9 Analisis Konsep Ruang Griya Galeri

Dalam ruang Galeri terdapat 2 Golongan dalam pembagian ruang, yakni Publik dan Non Publik. Ruang publik sendiri mencakup ruang pameran, yang mana terdapat 3 jenis ruang pameran.

1. Ruang pertama

ruang pameran yang diperuntukkan bagi anggota komunitas maupun non komunitas, di ruang ini, konsep interior dalam ruangan mengikuti tema pameran yang sedang berlaku. Dalam ruangan ini lebih banyak menonjolkan ciri khas masing – masing fotografer yang berpartisipasi. Pada bagian ruang masuk, dirancang dengan menambahkan patung seukuran manusia berwujud fotografer yang sedang membidik objek menggunakan kamera, seakan – akan pengunjung yang datang ke ruang tersebut sedang diabadikan keberadaannya.



Gambar 5.5

*Ilustrasi Patung Seorang Fotografer
sumber : shutterstock – “Photographer Statue
in Oueen Elizabeth’s Park*

2. Ruang kedua

Ruang yang lebih diperuntukkan bagi peserta yang mengikuti kegiatan *workshop*, hal ini dimaksudkan agar para peserta merasa yakin dan percaya bahwa mereka mampu sehingga akan menciptakan rasa percaya diri untuk dapat menjadi seorang fotografi profesional. Dalam ruang dua, konsep interior permanen, akan tetapi panel – panel yang terdapat dalam ruangan dapat dibongkar pasang, sehingga memudahkan pekerja apabila hasil karya tidak begitu banyak hanya dengan memajang pada dinding. Dalam ruangan ini juga terdapat meja panjang dan kursi layaknya *bar*, yang dimaksudkan supaya pengunjung dan para peserta dapat saling berkomunikasi dan berbagi pengalaman yang mana akan mewujudkan relasi dari kedua belah pihak.

Gambar 5.6

Ilustrasi Wujud Penataan pada Ruang Kedua



3. Ruang ketiga

Ruang ketiga diciptakan dengan banyak unsur teknologi. Ruang ini lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi pada masa modern ini, yang mana juga mempengaruhi pola penataan di bidang ruang pameran. Teknologi lebih banyak ditonjolkan, menceritakan sejauh apa wujud teknologi saat ini yang dapat diterapkan ke dalam ruang pameran dengan konsep diafragma, dan *framing* dalam dunia fotografi. Tujuan dari ruang ini dimaksudkan supaya para pengunjung dapat merasakan bagaimana dunia teknologi, konsep inti interior ruang pameran dalam bangunan galeri dan fotografi dapat menyatu.



Gambar 5.7
Ilustrasi Wujud Penataan pada Ruang Ketiga dengan berbagai Teknologi

5.2.1.10 Analisis Konsep Warna pada Setiap Ruang

Warna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda – benda yang dikenainya. Sedangkan ada seorang ahli mengatakan warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna. Identitas suatu warna, ditentukan oleh panjang gelombang cahaya tersebut.

Warna dalam dunia fotografi, dapat menggambarkan *mood* dari sebuah foto. Komposisi warna yang bagus dapat dipastikan menarik orang untuk melihatnya

secara langsung bahkan dengan jarak yang cukup jauh tetap menarik untuk ditatap dengan waktu relatif lama.

Warna – warna yang digunakan pada konsep ruang dan bangunan galeri merupakan warna – warna yang bersifat gelap, sehingga memberi kesan kontras dengan objek pameran yang sedang dipamerkan. Seperti warna hitam, putih, *cinnamon suede doff*, *green army*, *sapphire blue*, *rich burgundy*, abu – abu.

Gambar 5.9 Konsep Warna dalam Bangunan
sumber : Katalog Cat Dulux Indonesia



Desain ruang dengan skema warna gelap menunjukkan karakter unik yang sungguh luar biasa. Gagasan desain interior yang menampilkan karakter tegas, formal, elegan, dan penuh semangat. Saat ini penggunaan *dark color*, lumayan banyak diminati dalam gagasan interior, dengan penampilan atraktif sekaligus elegan. Banyak yang menganggap bahwa skema warna gelap bertanggung jawab terhadap suasana dan nuansa ruang itu sendiri. Tujuan dari penggunaan warna ini adalah untuk menghadirkan sebuah ruang yang memiliki energi penuh dengan estetika yang mumpuni. Warna – warna ini dinilai lebih menonjol dan tidak membosankan, sehingga pengunjung akan dikejutkan dengan beberapa atraksi perpaduan warna yang tidak kalah memukau.

5.2.1.11 Analisis Konsep Penataan Ruang

Perencanaan tata ruang pada site dibagi menjadi dua massa bangunan utama, massa 1 merupakan zona kegiatan bagi para pengunjung Galeri, sedangkan massa 2 lebih kepada segala kegiatan yang mencakup Penginapan. Di luar dua massa bangunan utama tersebut terdapat area parkir dan ruang terbuka hijau.

1) Ruang Luar Penataan

Menghadirkan suasana asri dengan berbagai tanaman hijau, interaktif dimana para pengunjung dapat merasakan dan melakukan berbagai kegiatan bebas tanpa perlu adanya aturan yang mendasari, dan rekreatif yang menjadikan site

sebagai tujuan rekreasi serta melepas penat (*healing*) bagi keluarga maupun kelompok. Adanya ruang terbuka hijau pada beberapa sisi site menjadi nilai tambah secara menyeluruh pada fungsi dan suasana bangunan. Penataan ruang luar lebih didasari oleh sifat penyerapan permukaan tapak, yakni *hardscape* dan *softscape*. *Hardscape* sendiri merupakan jenis tanah dimana sifat tanah yang tingkat penyerapan air rendah, solusi yang perlu dilakukan adalah dengan menyiapkan sistem drainase ataupun dengan *ground tank*, dan untuk jalur pejalan kaki disarankan untuk menggunakan *permeable paving* atau *paving block*, sedangkan bagi jalur pejalan kaki lebih disarankan dengan *grass block* ataupun *coral*. *Softscape* merupakan daerah peresapan baik, dimana pohon, tanaman hijau, dan ruang terbuka hijau sebagai media penyerap yang baik bagi air, dalam hal ini lebih disarankan menggunakan jenis tanaman tropis dimana jenis ini syarat akan daya serap air yang tinggi.

2) Ruang Dalam

Penataan Ruang Dalam terbagi berdasarkan zonasi kegiatan dan analisis site. Kegiatan penerimaan dan pelayanan perpustakaan menjadi satu massa, sehingga sirkulasi pengunjung dapat terarah dengan baik. Dalam zona pada bangunan galeri, kegiatan pengunjung terbagi ke dalam dua lantai, lantai satu lebih publik, sedangkan lantai dua semi publik, dimana terdapat cafe, ruang workshop, dan kantor karyawan.

5.2.1.12 Analisis Konsep Struktur dan Konstruksi

Berdasarkan kondisi site dan adanya analisa pada struktur dan konstruksi, terbagi ke dalam tiga bagian :

- 1) Sub-Struktur, struktur dan konstruksi pada bangunan Griya Galeri terbagi menjadi tiga bagian, pondasi, kerangka, dan atap. Pondasi bangunan sendiri menggunakan sistem pondasi *foot plat*, dikarenakan jenis tanah yang lunak maka diberi tambahan pasangan batu kali agar lebih kuat.
- 2) Super-Struktur Griya Galeri

Bangunan galeri direncanakan dengan dua lantai untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung dalam aksesibilitas. Griya Galeri direncanakan dengan dua lantai dimana sistem akses pengunjung berpusat pada lantai satu dan lantai dua

hanya bagi kegiatan tertentu. Oleh karena itu, sangat disarankan menggunakan sistem struktur *sloof* dengan penampang persegi panjang ukuran 15 cm x 35 cm, dipasang sebagai penghunung antar struktur kolom sekaligus menyalurkan beban bangunan secara merata ke pondasi. Menggunakan besi tulangan pokok dengan diameter 12 cm sebanyak 6 buah, dan sengkanya dipasang pada setiap jarak 20 cm dengan ukuran diameter 8 mm.

3) Upper-Structure

Atap bangunan menggunakan kerangka baja ringan dengan sistem kuda – kuda, sehingga terdapat perpaduan atap miring, pelana, dan datar. Penyesuaian atap terhadap iklim tropis juga diperlukan, adanya celah bagi keluar masuknya angin mampu memperbaiki sistem sirkulasi di atas bangunan, sehingga pada bagian atas bangunan tidak menyimpan hawa panas berlebih.

5.2.1.13 Analisis Sistem Utilitas

- 1) Sistem Jaringan Air Bersih
- 2) Sistem Jaringan Air Kotor
- 3) Sistem Jaringan Air Hujan
- 4) Sistem Jaringan Listrik
- 5) Sistem Proteksi Kebakaran
- 6) Sistem Jaringan HVAC
- 7) Sistem Distribusi Sampah

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2011. *32 Tata Cahaya untuk Rumah Tinggal*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Boedojo, Poedio. 1983. *Arsitektur, Manusia, dna pengamatannya*. Jakarta: Djambatan.
- Brenda, dan Robert Vale. 1991. *Green Architecture Design for Sustainable Future*. London: Thames & Hudson.
- Ching, F. D. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Frick, H. 2005. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- . 2007. *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryanto, Eko Sri. 2016. "Dosen ISI." *Pengertian Rumah Tinggal*. 12 Maret. Diakses September 6, 2018.
- Hendraningsih. 1985. *Laporan Seminar Tata Lingkungan Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- ISMIY. 2010. "Bangunan Arsitektur Ramah Lingkungan." *Bangunan Arsitektur Ramah Lingkungan*.
- Karyono, Tri H. 1999. *Kenyamanan Suhu Dalam Arsitektur Tropis*.
- Kolcaba, Katharine. 2003. *Comfort theory and practice: a vision for holistic health care and research*. New York: Springer Publishing Company.
- Lechner, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT.Garsindo.
- Lippsmeier, Georg. 1994. *Bangunan Tropis Edisi ke-2*. Jakarta: Erlangga.
- Maryati. 2008. *Manajemen Perkantoran Efektif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Michael, Lou. 1996. *The Shape of Space*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Morlok, Erward K. 2005. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Pemerintah. 2002. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tentang Bangunan Gedung*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum RI.
- Prabasari, V. W. 2016. *Tata Ruang Luar*.
- Susanta, Gatut, dan Hafidh Aditama. 2007. *Agar Rumah Tidak Gelap dan Tidak Pengap*. Depok: Penebar Swadaya (Griya Kreasi).
- Wicaksono, A. A. 2014. *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Wilkening, F. 1987. *Tata Ruang*. Yogyakarta: Kanisius.